

Peran Dan Peluang Guru Dalam Pembelajaran Pasca Pandemic 19 (Studi Kasus Di SMKN 1 Kandis Kabupaten Ogan Ilir)

Tri Widayatsih¹, Meilia Rosani², Nurlina³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, triwidayatsih@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru di dalam pembelajaran dan peluang guru dalam meningkatkan kompetensi, dengan prinsip keprofesionalannya sudah teruji ketika Pandemic-19 dan di era pasca pandemic- 19, peran guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran memberikan perencanaan terhadap peran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Tantangan dan hambatan yang di alami semasa Pandemic- 19 telah melahirkan peluang-peluang yang telah meningkatkan kompetensi guru dan dapat diterapkan sesuai kondisi kekinian. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus melalui pendekatan kualitatif, di SMKN 1 Kandis Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Juli 2022. Ada keunikan peran guru dalam pembelajaran pasca pandemic-19 yakni mengejar ketinggalan dengan *project based learning* dan peluang guru menjadi pandai menggunakan aplikasi/platform pembelajaran, focus penelitian adalah: Peran dan Peluang Guru dalam Pembelajaran Pasca Pandemic-19 (Studi Kasus di SMKN Kandis Kabupaten Ogan Ilir). Sub focus dari penelitian ini, ialah; peran guru (perencanaan, fasilitator, motivator serta evaluator), dan peluang pada pembelajaran di SMKN 1 Kandis Pasca Pandemic-19. Adapun novelty penelitian ini adalah peluang guru pasca pandemic yang terbit dari tantangan dan hambatan di masa pandemic-19 di SMKN 1 Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

Kata kunci: Peran, peluang, pasca pandemic-19, PBL

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's role in learning and the teacher's opportunities in increasing competence, with professional principles that have been tested during the Pandemic-19 and in the post-pandemic era-19, the role of the teacher as the front guard in learning provides planning for the role that will be carried out in learning . The challenges and obstacles experienced during the Pandemic-19 have given birth to opportunities that have increased teacher competence and can be applied according to current conditions. The research was carried out using a qualitative approach using the case study method at SMKN 1 Kandis Ogan Ilir Regency in July 2022. There is a uniqueness in the teacher's role in post-pandemic learning, namely catching up with project-based learning and opportunities for teachers to become good at using learning applications/platforms, focus research is: Teacher Roles and Opportunities in Post-Pandemic-19 Learning (Case Study at SMKN Kandis, Ogan Ilir District). The sub focus of this research is; the role of the teacher (planner, facilitator, motivator and evaluator), and opportunities for learning at SMKN 1 Kandis Post-Pandemic-19. The novelty of this research is post-pandemic teacher opportunities arising from challenges and obstacles during the 19th pandemic at SMKN 1 Kandis, Ogan Ilir Regency.

Keywords: Role, opportunity, post-pandemic-19, PBL

A. PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran di sekolah Guru merupakan figur terpenting, perannya tidak diragukan lagi dalam menghantarkan anak bangsa menuju masa depan yang gemilang berimbas pada bangsa dan Negara. Pembelajaran di era pra pandemic, selama pandemic dan pasca pandemic peran guru tetap terdepan, dan harus berjalan, seperti termaktub dalam UUD 45 pasal 31 dan juga dalam UU Perlindungan Anak No. 35 tahun 2014 Pasal 9, memasuki pembelajaran pasca pandemic-19



peran guru tak kalah pentingnya dengan peluang-peluang yang dapat ditangkap dibalik adanya tantangan.

Di era pasca pandemic-19 banyak hal yang harus dipersiapkan menyambut pembelajaran di era ini, mungkin mengejar ketinggalan selama pembelajaran daring, dimana peserta didik mungkin kurang mengerti dengan materi yang diberikan dengan tatap maya, berbeda dengan ketika tatap muka, pertanyaan juga mungkin sangat terbatas yang bisa dibunyikan, belum lagi kendala jaringan, menyebabkan terputusnya informasi. Mungkin pendampingan di rumah yang belum memadai untuk dapat mengcover semua kebutuhan untuk melancarkan proses belajar transfer materi pembelajaran.

Di era pasca pandemic-19 peran guru harus dimanajemen dengan baik agar dapat memulihkan proses belajar mengajar serta memperoleh peluang yang bisa diambil sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru, beberapa penelitian telah dilakukan tentang peran guru dalam masa pasca pandemic-19, pada Pandemic-19 ini dimunculkan tragedy yang juga menciptakan hal baru dalam dunia pendidikan, realitas dratis dalam pandemic-19 secara keseluruhan telah memfokuskan pelajaran penting yang belum dipelajari ketika daring masuk ke dunia pendidikan (*ed-tech*) dengan luas dan melalui penyatuan teknologi dalam pembelajaran dan bagaimana para guru menangani permasalahan yang timbul. Merupakan hal yang perlu dalam menemukan dan mengolah untuk memperoleh hal-hal yang baru cara-cara baru untuk belajar dan membangun pengetahuan melalui alat-alat teknologi ini (Danim, 2022). Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi baik dan jujur dalam memberikan penilaian, penilaian yang baik bukan hanya melalui aspek ekstrinsic saja, melainkan aspek intrinsic ;aspek kepribadian/ aspek nilai, (Djamarah, :2010:48).

Peran guru sebagai fasilitator (pendidik serta pengajar), mengajar yang dilakukan , guru, ditugasi melaksanakan pembinaan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. “Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus”. (Hamalik: 2005:124).

Beberapa penelitian tentang peluang guru di era pasca pandemic-19,” Guru, dosen, dan pendidik lainnya memang tetap akan diperlukan dan tidak mungkin sepenuhnya digantikan oleh TIK sehebat apapun, akan tetapi, kelompok penyandang profesi ini yang tidak menguasai TIK, sangat terbuka bahkan hampir pasti, sebagian perannya, besar atau kecil akan digantikan oleh mereka yang menguasainya” (Danim,2022:9). Hal ini merupakan peluang bagi guru di era pasca pandemic-19 telah menguasai TIK.

Digunakan sebagai ujung tombak di dalam proses pembelajaran di sekolah, peranannya tidak diragukan lagi dalam menghantarkan anak bangsa menuju masa depan yang gemilang berimbang pada bangsa dan Negara. Pembelajaran di era pra pandemic, selama pandemic dan pasca pandemic peran guru tetap terdepan, dan harus berjalan, seperti termaktub dalam UUD 45 pasal31 , dan UU tentang Perlindungan Anak, yakni UU No. 35 tahun 2014 Pasal 9, memasuki pembelajaran pasca pandemic peran guru tak kalah pentingnya dengan peluang-peluang yang dapat ditangkap dibalik adanya tantangan.

Di era pasca pandemic-19 banyak hal yang harus dipersiapkan menyambut pembelajaran di era ini, mungkin mengejar ketinggalan selama pembelajaran daring, dimana peserta didik mungkin kurang mengerti dengan materi yang diberikan dengan tatap maya, berbeda dengan ketika tatap muka, pertanyaan juga mungkin

sangat terbatas yang bisa dibunyikan, belum lagi kendala jaringan, menyebabkan terputusnya informasi. Mungkin pendampingan di rumah yang belum memadai untuk dapat mengcover semua kebutuhan untuk melancarkan proses belajar transfer materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas dan setelah melakukan grand tour di SMKN 1 Kandis Kabupaten Ogan Ilir ada keunikan peran guru dalam pembelajaran pasca pandemic-19 yakni mengejar ketinggalan dengan *project based learning* dan peluang guru menjadipandaimenggunakanaplikasi/platformpembelajara, akan dilakukan penelitian ini dengan focus Peran dan Peluang Guru dalam Pembelajaran Pasca Pandemi (Studi Kasus di SMKN Kandis KabupatenOganIlir). Sub focus penelitian ini adalah; perencanaan, fasilitator, motivator, evaluator dan peluang pada pembelajaran di SMKN 1 Kandis Pasca Pandemic-19. Adapun novelty penelitian ini adalah menyroti studi kasus di SMKN 1 Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dengan pendekatan kualitatif dan digunakan metode studi kasus, adapun data dikumpulan menggunakan teknik:

1) Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap nara sumber yang ditetapkan, bentuk pertanyaan dilakukan dengan mendalam dengan konsep yang sudah dipersiapkan secara tertulis/terkonsep dan mendalam sesuai sub focus yang telah ditetapkan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan dalam observasi, karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan sangat penting untuk memperoleh informasi tentang suatu peristiwa, fakta dan realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain dan mengerti apa yang mereka pikirkan.

TABEL KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PERAN GURU

Variabel	Indikator
Peran Guru	1. Perencana/model/teladan 2. fasilitator 3. pembimbing/motivator 4. evaluator
Peluang Guru	1. Guru masih menggunakan aplikasi platform di pasca Pandemic-19 2. Metode pembelajaran pasca pandemic-19 3. Tantangan pandemic-19 menjadi peluang pasca pandemic-19

2) Observasi

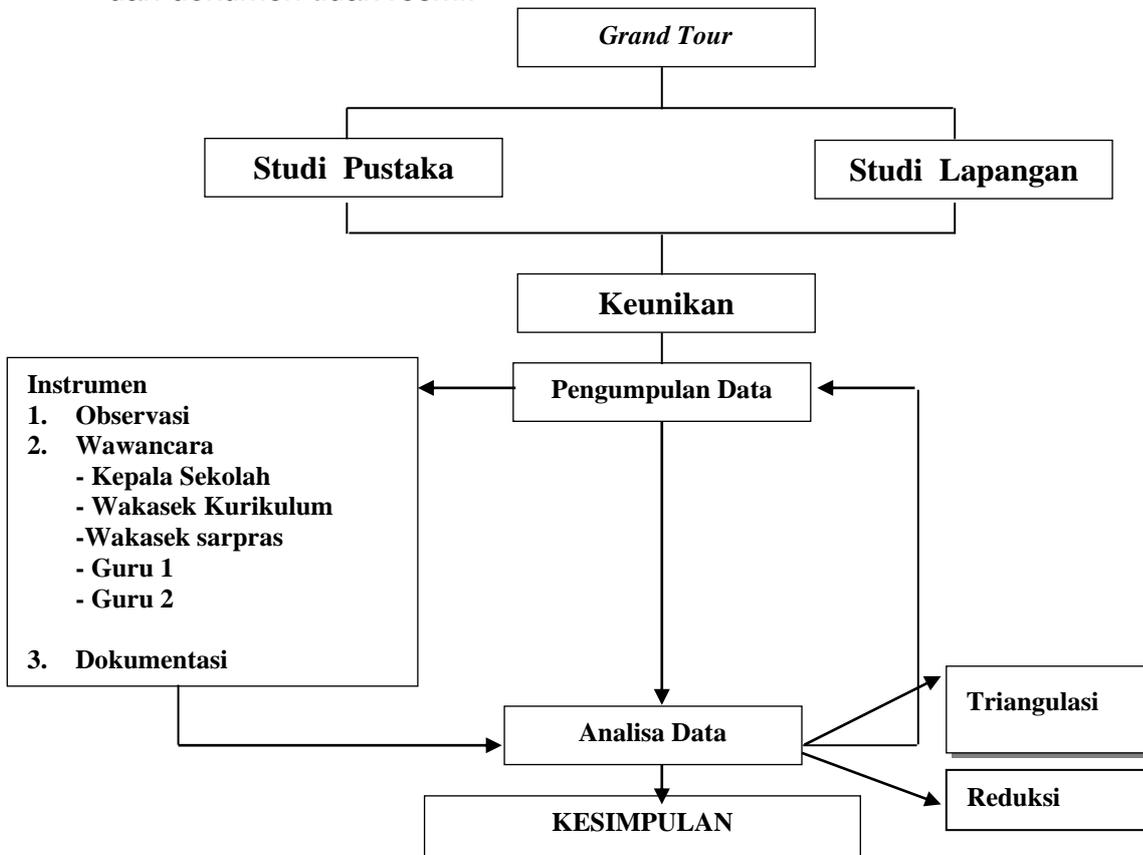
Data yang diperoleh melalui observasi langsung, dengan turun ke lapangan, melihat, mengikuti kegiatan apa yang dilakukan sehingga di dapat data yang dengan keakuratan yang tinggi. Mengobservasi untuk mendapatkan data melalui foto-foto dokumentasi, aktifitas dan kegiatan yang dilakukan panitia (murid, guru, karyawan, dsb) dalam kondisi yang sedang berlangsung.

3) Dokumentasi

Data yang didapat dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang tersimpan/terarsif, baik berupa gambar-gambar, video, dan berkas-berkas lain yang berhubungan dengan sub focus penelitian.



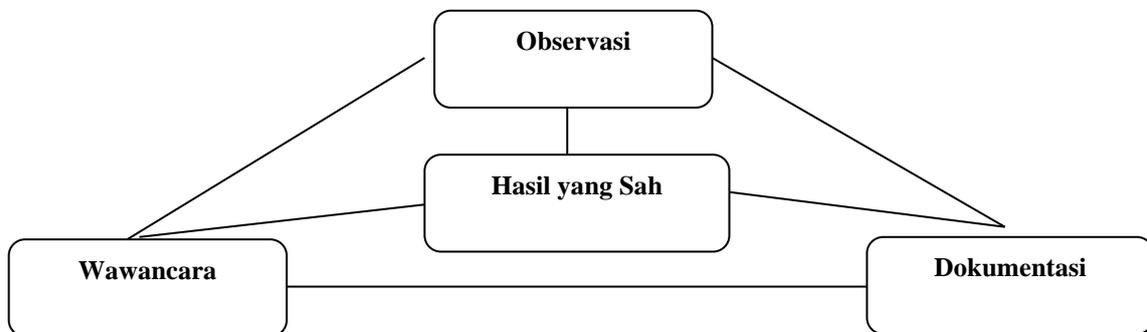
Didokumentasikan dan direkam (recording) digunakan untuk kepentingan penelitian digunakan sebagai sumber data dan dapat digunakan untuk menguji, memprediksi dan meramalkan. Pembagian dokumen terdiri dari dokumen resmi dan dokumen tidak resmi.



Gambar Desain Penelitian

d. Keabsahan Data dengan Triangulasi

Data yang telah dikumpulkan harus diuji keabsahannya dengan triangulasi, yakni dilakukan cross cek, dari hasil wawancara dilakukan observasi dan juga dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang ada, jika hasilnya sama, maka data tersebut dinyatakan absah, tetapi jika ada selisih maka data tersebut tidak bisa digunakan karena dianggap tidak sah.



Gambar Triangulasi Penelitian

C. HASIL PENELITIAN

SMKN 1 Kandis Kecamatan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, sekolah ini berlokasi di jalan Sunan Desa Miji Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir, merupakan sekolah Negeri dengan akreditasi B, didirikan pada tahun 2015, SK Pendirian Sekolah : 276/KEP/D.DIK-OI/2015, tanggal Sk pendirian 20-04-2015. Luas tanah 6760 m2, posisi geografis -3,4005 Lintang dan 104,7987 Bujur.

SMKN 1 Kandis memiliki 2 (dua) jurusan, yakni Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), jumlah Rombongan Belajar (Rombel) tujuh (7), jumlah ruang kelas ada tiga (3) ruang.

TABEL DATA JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
10	44	31	75
11	46	22	68
12	32	20	52
Total	122	73	195

TABEL DATA JUMLAH GURU DAN PEGAWAI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Jenis Kelamin	GT/PNS/PPPK	GTT/PTT	Jumlah
1	Laki-Laki	6 org	6 org	9 org
2	Perempuan	7 org	5 org	12 org
3	Jumlah	13 org	11 org	24 org

Mata Pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan (PKWU) SMKN 1 Kandis, telah menghasilkan berbagai produk, yakni; Power Bank mini dari amouse, robot dari keyboard, jam gadis dari gear motor, mata pelajaran PKWU dengan tema memberdayakan barang-barang yang sudah tidak terpakai.



Gambar Jam Gadis



Gambar Power Bank



Gambar Robot dari keyboard karya SMKN 1 Kandis

Hasil penelitian menunjukkan temuan di lapangan sebagai berikut:

TABEL TEMUAN PENELITIAN		
NO	SUB FOKUS	TEMUAN DI LAPANGAN
1.	PERAN GURU	
a.	PERENCANAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran 2. Memperhatikan siswa dengan adil 3. Project Based Learning (BSL)
b.	FASILITATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan untuk belajar di luar kelas (Griya Teknologi, museum2) 2. Memenuhi Buku2, perangkat lunak dan keras
c.	MOTIVATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan waktu langsung ataupun virtual bertujuan untuk member nasehat2, keberhasilan orang2 disekitar
d.	EVALUATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Pre-test dan Post-test menganalisis secara detail kemampuan siswa 2. Remedial dan pengayaan
2.	PELUANG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk teori tetap menggunakan aplikasi/platform 2. Youtuber

D. PEMBAHASAN

1. PERAN GURU

➤ Perencanaan

Perencanaan bagi pendidikan merupakan bagian yang harus ada dalam setiap kegiatan, merupakan fungsi manajemen yang utama, di SMKN 1 Kandis, setiap sekolah dituntut agar memiliki; akuntabilitas langsung terhadap masyarakat dalam

penyelenggaraan pendidikan, dapat mendayagunakan partisipasi masyarakat terutama dalam mengevaluasi kinerjanya selama menyelenggarakan pendidikan, dapat menggunakan sumberdaya yang ada secara optimal dengan senantiasa mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungannya. Perencanaan merupakan kegiatan yang terlebih dahulu ditentukan untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Husaini Usman, 2008). Sukses sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Kita harus memahami kemana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita (Mustafah, 2015). Sehubungan dengan hal ini temuan di SMKN 1 Kandis dalam perencanaan mereka memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, jadi pelaksanaan pembelajaran tatap muka disertai dengan memanfaatkan teknologi internet; Menurut Sumber: *EMSI; Oxford Economic Forecasting; US Bureau of Labor Statistics; McKinsey analysis, Future of Jobs Report, WEF* , kebutuhan manusia dengan keahlian tinggi dan spesifik, bidang hard skill yang memiliki basic teknologi informasi dan matematika, bidang profesi masa depan salah satunya sebagai pengajar, hal ini berkesesuaian dengan perencanaan yang terjadi di SMKN 1 Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

Temuan lain di perencanaan adalah memperhatikan siswa dengan adil, artinya tidak membedakan memperlakukan siswa, dari kalangan berada atau tidak, semua mendapatkan perlakuan yang sama, hal ini sesuai dengan UUD 1945, Pasal 31 ayat 1 dan 2, (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan UU No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 2, perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang. Dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, dan pada pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa; setiap anak berhak mendapat perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/ atau pihak lain. Artinya sikap adil memang sangat dibutuhkan dan sesuai dengan UUD 1945 dan UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Hampir semua guru menggunakan *Project Based Learning* (PBL) untuk mengejar materi atau pengayaan materi, terutama pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU). Salah satu program PKWU di SMKN 1 Kandis adalah memanfaatkan limbah yang ada di bengkel sepeda motor. Aktivitas individu atau kelompok yang berlangsung selama periode tertentu menghasilkan produk, presentasi atau kinerja. Biasanya memiliki garis waktu dan aspek lain dari evaluasi formatif proyek. [O'Neill, G., Moore, S., and McMullin, B. (Eds.). (2005). Mengapa harus PBL karena keunggulan model PBL menurut (Nurfitriyanti, 2016) yaitu: 1. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting; 2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; 3. Membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks; 4. Meningkatkan kolaborasi; 5. Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; 6. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola sumber; 7. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti



perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; 8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan mahasiswa secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata; 9. Melibatkan para mahasiswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; 10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga mahasiswa maupun dosen menikmati proses pembelajaran.

➤ Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah.

Di SMKN 1 Kandis, Berusaha semaksimal mungkin memenuhi sarana dan prasarana pendukung baik untuk siswa dan guru. Contohnya, pemenuhan buku-buku, perangkat lunak dan keras yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pasca pandemi. 2. Memberikan kesempatan untuk belajar di luar kelas dengan mengunjungi pusat-pusat belajar, seperti griya teknologi, museum-museum atau tempat bersejarah lainnya yang mendukung proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Nurul Muhammad, 2020), guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengejar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan (*reinforcement*) positif kepada para peserta. Hal ini sesuai yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Kandis, bahwa proses belajar dengan mengunjungi pusat-pusat belajar, griya teknologi, museum-museum dan tempat lainnya merupakan fungsi *reinforcement*, membina membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif sehingga memberikan aura bahagia bagi peserta didik. Menurut konsep yang diajukan Wina Senjaya(2008:42), peran guru sebagai fasilitator yaitu: "Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran" Dari teori di atas dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dengan peserta didik, yang semula lebih bersifat "top-down" (atas bawah) menjadi hubungan kemitraan. Menurut Sindhunata(2001:8), dalam hubungan yang bersifat "topdown", guru seringkali diposisikan sebagai "atasan" yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan pawang. Sementara, peserta didik lebih diposisikan sebagai "bawahan" yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

➤ Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, dan guru juga harus bisa membangkitkan semangat siswa. Guru di SMKN 1 Kandis telah melaksanakan dengan berusaha mengupayakan sarana dan prasarana pendukung yang layak dan sesuai dengan perkembangan IPTEK bagi siswa dan guru sehingga diharapkan mereka termotivasi untuk terus belajar dan merasa tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lain yang berada di kota. Seperti yang disampaikan (Mulyasa, 2013) Dalam memotivasi siswa guru harus mengetahui prinsip dalam

memotivasi siswa, yaitu peserta didik harus bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja, menggunakan hadiah, hukuman secara efektif dan tepat guna, serta memberikan nilai dengan adil dan transparan. Selain itu dalam memotivasi siswa, SMKN 1, memberikan waktu untuk berinteraksi secara langsung ataupun virtual bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat, contoh-contoh keberhasilan orang-orang disekitar mereka, atau hanya sekedar bercerita dengan siswa. Sejalan dengan hal tersebut guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sangat penting sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi social (Kristiawan, 2017: 61-65).

➤ Evaluator

Di SMKN 1 Kandis, memberikan Pre-test dan Post-test menganalisis secara detail kemampuan siswa, hal ini sesuai dengan Sebagai Evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan perannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar mengajar (Mulyasa, 2009).

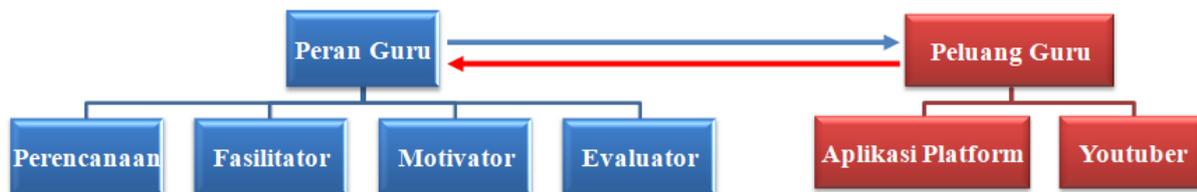
Selain itu di SMKN 1 Kandis juga dilaksanakan remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil temuan guru sebagai evaluator yang dilaksanakan. Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan perannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar mengajar, yaitu: memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pengajaran maupun tingkat penguasaan materi pengajaran. Berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi. Merancang alat ukur yang akan digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian rancangan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran siswa sebagai subjek belajar. (Masnur, Hasanah, Bassenang, 1987).

2. PELUANG

Peluang disini merupakan bagian dari tantangan di masa Pandemic-19 yang menjadi peluang di masa pasca pandemic-19, kembali ke masa tatap muka, artinya dapat dipergunakan dan memberikan nilai tambah dalam proses belajar mengajar. Pada saat pandemic-19 para guru di SMKN 1 Kandis tertatih-tatih melaksanakan kewajiban agar tetap melaksanakan proses belajar, karena harus daring, berarti harus belajar teknologi pengoperasian google meet, google classroom, google zoom. Melewati masa penuh tantangan dan perjuangan sampai akhirnya kembali ke luring atau tatap muka, dan teknologi pada saat daring masih tetap dipergunakan untuk mata pelajaran yang sifatnya teori, dan pengantar mata pelajaran praktik. Peluang



yang lebih luas dari para guru adalah telah terbiasa memberikan pembelajaran melalui youtube agar siswanya memahami materi yang diberikan, setelah pasca pandemic-19, sesekali masih tetap menggunakan video untuk materi pembelajaran walaupun hanya sesekali, peluang yang lebih besar adalah bisa menggunakan video di youtube untuk masyarakat banyak dan menjadi youtuber. Selanjutnya dapat digambarkan Model dan Peluang Guru di SMKN 1 Kandis pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar Model Peran dan Peluang Guru di SMKN 1 Kandis

Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa peran guru dan peluang guru memiliki panah yang bolak balik artinya kegiatan yang dilakukan pada peran guru bisa menjadi peluang guru, begitu juga sebaliknya kegiatan yang dilaksanakan pada peluang guru bisa juga dimasukkan pada kegiatan peran guru. Meskipun demikian peran guru merupakan hal yang wajib dilakukan, sementara peluang berakar dari peran yang dilakukan oleh guru tersebut berdasarkan kondisi atau keadaan yang memaksa sehingga peran guru berubah menjadi bertambah dan memiliki bobot yang berbeda dan bertambah, seperti halnya di masa Pandemic-19 peran guru menjadi berbobot teknologi, dan hal ini betul-betul tidak dapat dihindari.

Dari model di atas sesungguhnya peran guru sama saja dari masa sebelum Pandemic-19, selama Pandemic-19 dan pasca Pandemic-19, tetapi di masa Pandemic-19 setiap indikatornya berisi hal-hal yang bernuansa teknologi, dan di masa Pasca Pandemic-19 teknologi yang digunakan menjadi lebih mantab dan inovasi baru telah di dapat berasal dari tantangan di masa Pandemic-19. Setiap individu guru memanfaatkan teknologi untuk membuat inovasi dengan masing-masing gayanya.

Pada model di atas terlihat juga bahwa peran guru memiliki 4 indikator, yakni; perencanaan, fasilitator, motivator dan evaluator, adapun skema prioritasnya menurut urutan, tetapi masing-masing indikator harus/wajib dilaksanakan. Dari pelaksanaan peran tersebut maka masing-masing guru ada yang bisa memanfaatkannya menjadi peluang, misalnya tugas-tugas menjadi lebih mudah dengan menggunakan aplikasi/platform yang wajib dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di masa Pandemic-19. Beberapa guru bahkan menyambut peluang menjadi youtuber, dengan membuat link di youtube, untuk setiap materi yang diajarkan di share di youtube, peluang ini jika diseriusi akan menghasilkan.

ada Model di atas, memperlihatkan warna biru yang melambangkan kegiatan peran, sementara peluang dilambangkan dengan warna merah. Warna biru warna monoton yang dilakukan seperti biasa, dan untuk peluang diberikan warna merah, karena merupakan peluang yang harus diperjuangkan untuk menghasilkan suatu kesejahteraan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) KESIMPULAN

a. Peran guru di SMKN 1 Kandis:

- Perencanaan: telah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, memberikan hak-hak siswa dengan adil, dan pada kurikulum telah menerapkan model pembelajaran berbasis Project Based Learning (PBL), terutama pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKWU). Fasilitator: guru telah memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di luar kelas (Griya Teknologi, museum²), memenuhi kebutuhan buku-buku peserta didik, baik perangkat keras maupun lunak. Motivator: Menyediakan waktu langsung ataupun virtual bertujuan untuk member nasehat², dan memberikan contoh keberhasilan orang-orang disekitar
- Evaluator: telah memberikan Pre-Test dan Post-Test serta menganalisis secara detail kemampuan siswa dengan tindak lanjut diantaranya dengan remedial dan pengayaan
- Peluang : tetap menggunakan aplikasi/platform, untuk teori dan pengantar praktik, dan peluang menjadi youtober.

2) SARAN

- a. Untuk Kepala Sekolah, PBL bisa disosialisasikan untuk semua mata pelajaran agar siswa lebih kreatif dan menghasilkan produk-produk yang inovatif.
- b. Mengupgrade jaringan internet sekolah, agar peluang pemanfaatan keahlian teknologi bisa lebih optimal dan dapat meningkatkan akreditasi dari B menjadi A.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2022. Reformasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional PGRI Propinsi Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang.
- Danim, Sudarwan.2021, Pendidikan dan Pembelajaran 4.0. Yayasan Pembina dan Pengembangan Saintesia, Depok.
- Danim Sudarwan. 2019. Profesi Kependidikan. Alfabeta, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Rieke Cipta.
- Fieka Nurul Afira, 2021. Peran Guru Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi dan Tantangannya. Info Singkat Vol XIII No.19/I/Puslit/Oktober/2021. Jakarta.
- Kristiawan, Safitri, dan Lestari. 2017. Manajemen Pendidikan.Yogyakarta. Deepublish.
- Masnur, Hasanah, Bassenang, 1987. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta. Jemmars.



- Nurul, Muhammad. 2020. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMA Negeri I Kanjen Kabupaten Pekalongan". Skripsi. Semarang: Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Negeri Semarang.
- Oemar Hamalik.2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta.PT Bumi Aksara.
- Purnamasari, P., Widayatsih, T., Fitriani,Y. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6(2) Surabaya.
- Rosani, M, Widayatsih, T, Misdalina, 2022. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sindhunata. 2001 Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman, Yogyakarta : Kanisius
- Spires, Hiller A. 2006. Digital Literacy for Teacher, North Carolina State University, USA.
- Uno, Hamzah B.2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- UUD 45 Pasal 31, Tentang Pendidikan, Sinar Grafika, Jakarta, 2014
- UUD No.35 Tahun 2014, Tentang Perlindungan Anak, KPAD Kota Palembang.2017.